BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik merupakan permasalahan sosial yang dihadapi oleh banyak negara. Banyak di antara konflik tersebut sudah mengarah pada disintegrasi dan telah menjadi masalah yang berkepanjangan selama ini, mulai dari kalangan elit, kalangan cendekiawan dan masyarakat awam. Permasalahan seperti ini bahkan telah merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Penyebab terjadinya mungkin hanya diakibatkan oleh hal yang sifatnya tidak terlalu penting, dan berdampak pada hancurnya berbagai sarana dan prasarana yang telah demikian susahnya dibangun, serta munculnya berbagai suasana psikologis yang tidak kondusif untuk hidup secara berdampingan.

Konflik biasa terjadi ketika ada pertemuan antara dua atau lebih suku bangsa pada suatu wilayah atau dalam suatu pemukiman dan terjadi kontak serta interaksi antar mereka, baik interaksi secara fisik maupun melalui lambang-lambang atau simbol-simbol. Sebagai suatu unsur kebudayaan, interaksi seperti itu adakalanya berakhir dengan pertentangan.

Kedua kondisi sosial seperti itu senantiasa terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok etnis dalam masyarakat tersebut. Kepentingan-kepentingan yang berbeda itu pula, kemudian masing-masing pihak ingin mengklaim daerah kekuasaannya untuk lebih memperkuat kedudukan mereka sebagai sebuah komunitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perebutan kekuasaan bukan saja terjadi pada sebuah komunitas kecil dalam sebuah negara, namun sering pula terjadi antara dua negara dan kerap menimbulkan konflik berkepanjangan antara kedua belah pihak. Hal ini kemudian menjadi alasan utama konflik berkepanjangan yang terjadi antara Israel dan Palestina.

Di mata dunia, konflik berkepanjangan dari kedua negara ini terus menerus menjadi bahan perbincangan yang selalu aktual. Salah satu tindakan yang jelas dilakukan oleh dunia internasional adalah dengan menjadikan peristiwa ini sebagai isu hangat yang pantas untuk dijadikan berita, yang bukan saja sebagai cara agar dunia tahu apa yang terjadi, namun juga agar lebih banyak pihak lagi yang bisa memberi solusi.

Perang antara Israel dan Palestina kembali berkobar di pertengahan Nopember 2012. Komandan militer Hamas, Ahmed Al-Jaabari tewas dalam sebuah operasi militer tentara Israel. Hamas kemudian membalasnya dengan menembakan roket ke wilayah Israel. Media Israel menyatakan enam orang Israel tewas, dan 240 orang cedera akibat 1.500 roket. Banyak rumah dan prasarana umum rusak sementara pengeluaran militer diperkirakan berjumlah ratusan juta. (*http://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/12/11/23/*).

Konflik Israel dan Palestina yang tidak pernah menemukan tiitk cerah dan telah meluluhlantakan sebagian besar wilayah Jalur Gaza. Ribuan nyawa tak berdosa telah menjadi korban kekuasaan politik. Meskipun perang yang terjadi di bulan Nopember 2012 itu relatif singkat, hanya delapan hari, dunia tetap mengutuknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Wacana-wacana mengenai konflik ini terus bergulir memenuhi ruang dan waktu. Tidak bisa dipungkiri bahwa pertikaian antara Israel dan Palestina, khususnya faksi Hamas saat ini telah menjadi fokus pemberitaan di berbagai media massa. Media massa memiliki peran yang strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut.

Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai wacana, pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah. Hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya (McQuail, 1987:51).

Dalam suatu peperangan atau konflik militer, memerlukan penggalangan baik itu dukungan moral, dukungan secara ekonomi maupun dukungan secara politik dari publik. Oleh karena itu keberadaan media massa sangatlah penting untuk fungsi komunikasi politik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Apa yang diberitakan mengenai perang tersebut kepada khalayak pada suatu media didasarkan pada bagaimana cara sebuah media sebagai institusi dan jurnalis sebagai individu melakukan investigasi. Memilih, mempresentasikan dan mengkonstruksikan berita tentang perang tersebut.

Dengan begitu, media sangat mempengaruhi pola pikir, sudut pandang dan pengetahuan publik tentang suatu masalah (Effendy, 2003:407). Khususnya dalam hal ini perang antara Israel dan Palestina. Oleh karena itu media bukanlah sekadar

saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkontruksikan realitas lengkap dengan pandangan dan pemihakannya.

Dalam konteks inilah, wacana media massa kemudian menjadi arena perang simbolik antara pihak-pihak berkepentingan dengan suatu objek wacana. Mengangkat peristiwa konflik menjadi suatu berita adalah konstruksi yang lazim dalam jurnalisme. Konflik merupakan realitas sosial yang mengandung nilai berita (*news values*), sehingga mampu menarik perhatian pemirsa.

Jika demikian, maka bukan tanpa alasan ketika media massa di Indonesia turut ramai memberitakan konflik yang terjadi di Timur Tengah, konflik antara Israel dan Palestina. Namun, tentunya pembangunan konstruksi realitas pada masing-masing media berbeda. Pengkonstruksian realitas tergantung pada kebijakan redaksional masing-masing media. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk menangkap cara masing-masing media membangun sebuah realitas adalah dengan analisis framing.

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi atau aspek tertentu.

Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Proses framing tampaknya juga terjadi pada media massa di Indonesia dalam memberitakan peristiwa konflik antara Israel dan Palestina. Fakta yang sama menjadi jauh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

berbeda ketika diberitakan oleh media dengan corak ideologi dan kepentingan ekonomi dan politik yang berbeda. Hal tersebut juga karena media massa memiliki keterbatasan dalam menyajikan seluruh realitas sosial, sehingga ada proses seleksi di dalamnya, yaitu penyeleksian yang dilakukan oleh *gatekeeper*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memasuki babak baru. Seiring dengan lahirnya apa yang disebut dengan internet. Dampak kehadiran internet disadari betul oleh para pemilik media massa. Internet mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya.

Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan/industri media massa maupun pemerintah. Kehadiran internet menjadi tantangan serius bagi media cetak. Industri surat kabar mengalami tren kajatuhan. Banyak surat kabar yang berguguran. Sebagian mengalami penuruan oplah dan pendapatan dari iklan. Hal ini berlangsung sampai sekarang.

Kondisi tersbut memaksa pemilik surat kabar terus bereksperimen. Mengembangkan kreativitas dan inovasi. Mensinergikan produk cetak dengan konten platform media online. Media online menjadi salah satu strategi untuk bertahan. Bertranformasi menjadi perusahaan multimedia menjadi tujuan karena masa depan media massa adalah di ranah digital.

Adalah *Republika* dan *Tempo* yang memelopori transfomasi dari media cetak ke media online. Melalui situs berita *www.republika.co.id* dan *www.tempo.co*, kedua media online ini digolongkan sebagai media massa yang memiliki isi liputan umum dengan segmentasi kelas menengah ke atas, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memiliki jumlah pembaca besar. Kedua situs berita tersebut akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini, pasalnya dua media online itu memberikan pandangan yang cukup berbeda mengenai isu konflik Israel dan Palestina.

Dari *headline* berita yang diangkat tentang isu konflik Israel dan Palestina tampak menarik untuk dikaji. Republika yang dikenal dengan Pers Islami-nya berkaitan dengan dasar pendirian media ini oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memilih untuk menempatkan diri di posisi kaum muslim dengan menganggap Palestina sebagai pihak yang terjajah, serta memuat berita-berita yang berisi "dukungan" agar Palestina tetap mempertahankan diri sekalipun perang harus terus berlanjut.

Sementara Tempo belum terlalu jelas terlihat pandangannya dalam melihat konflik Israel dan Palestina. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana masing-masing media online tersebut membingkai realitas konflik antara Israel dengan Palestina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2.Rumusan Masalah

Konflik Israel dan Palestina telah memenuhi semua nilai berita. Dari segi keluarbiasaan, peristiwa ini telah merenggut korban jiwa yang banyak. Dari segi akibat, konflik ini berdampak sangat buruk bagi kehidupan rakyat kedua belah pihak yang bertikai.

Kemudian dari nilai berita kedekatan (*proximity*), secara psikologis orang yang menyaksikan atau membaca berita ini akan memiliki keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan dengan peritiwa tersebut. Nilai berita terakhir yang

dikandung dari peristiwa ini adalah *human interest* dimana orang yang mengkonsumsi berita mengenai peristiwa ini akan merasa tersentuh seluruh jiwa, emosi, dan empatinya.

Dengan itu, penelitian ini mencoba menggali praktik produksi berita konflik Israel dan Palestina di Indonesia dengan melakukan analisis framing. Mengkaji bagaimana *Republika.co.id* dan *Tempo.co* membingkai peristiwa serangan Palestina ke Israel juga sebaliknya.

Untuk memudahkan pembahasan dari objek penelitian, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Define Problems* (Pendefinisian masalah) berita konflik Israel dan Palestina menurut *Republika.co.i*d dan *Tempo.co*?
2. Bagaimana *Diagnose cause* (Sumber Masalah) berita konflik Israel dan Palestina menurut *Republika.co.id* dan *Tempo.co.*
3. Bagaimana *Make Moral Judgement* (Keputusan Moral) berita konflik Israel dan Palestina menurut *Republika.co.id* dan *Tempo.co*?
4. Bagaimana *Treatment Recommendation* (Penyelesaian) konflik Israel dan Palestina dalam berita *Republika.co.id* dan *Tempo.co*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengetahui *Define Problems* konflik Israel dan Palestina dalam berita *Repblika.co.id* dan *Tempo.co.*
2. Untuk mengetahui *Diagnose Cause* dalam berita *Republika.co.id* dan *Tempo.co* terkait konflik Israel dan Palestina.
3. Mengetahui *Make Moral Judgement* terkait konflik Israel dan Palestina dalam berita *Republika.co.id* dan *Tempo.co.*
4. Mengetahui *Treatment Recommendation* dalam berita *Republika.co.id* dan *Tempo.co* terkait konflik Israel dan Palestina.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang jurnalistik. Khususnya memberikan kontribusi positif bagi mata kuliah bahasa jurnalistik. Dengan menggnakan analisis framing yang menjelaskan bahwa media massa mempunyai frame berbeda dalam menyikapi suatu persoalan. Tidak hanya pada media cetak, perbedaan juga terjadi di media massa online seperti *Republika.co.id* dan *Tempo.co*.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media yang bersangkutan sebagai salah satu perspektif objektif dalam memandang kebijakan pemberitaan. Sebagai media edukatif bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4. Kerangka Pemikiraan

Menurut Singarimbun (199:57), teori merupakan serangkaian asumsi, definisi dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep. Maka untuk memperjelas landasan berfikir dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya, disusunlah suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian ini akan disoroti.

Seorang ahli sosiologi Peter L. Berger bersama Thomas Luckman banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atau realitas. Bagi Berger realitas itu tidak dibentuk secara alamiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi sebaliknya ia dibentuk dan dikonstruksi. Maka dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, karena setiap orang yang mempunyai pengalaman, prefensi, pendidikan dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing (Eriyanto, 2002:15).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sebuah teks dalam sebuah berita dapat disamakan sebagai *copy* (cerminan) dari realitas atau sebagai *mirror of reality*, ia harus dipandang sebagai konstruksi atau realitas. Realitas lapangan sebenarnya berbeda dengan realitas media. Maka oleh karena itulah peristiwa yang sama dapat dikontruksikan secara berbeda.

Sekelompok wartawan yang meliputi sebuah peristiwa dapat memiliki konsepsi dan pandangan yang berbeda dan itu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengkontruksi peristiwa itu yang diwujudkan dalam teks berita. Sehingga

peristiwa yang sama dimuat oleh beberapa media akan berbeda satu sama lain dalam menyajikannya kepada khalayak.

Dalam mengkonstruksi suatu fakta, ada 3 tahapan yang harus dilalui oleh wartawan, yaitu eksternalisasi dimana wartawan menceburkan dirinya kedalam realitas yang ada di lapangan dengan tujuan memahami apa yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya adalah objektivitas, yaitu tahapan dimana wartawan telah memperoleh hasil dari observasi yang dilakukannya. Tahapan lainnya yaitu internalisasi, yang merupakan proses penyerapan fakta yang ada kedalam kesadaran wartawan sehingga subjektif individu, yang mana dalam hal ini wartawan dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. (*www.kunci.or.id/esai/news/08/hai.htm diakses pada tanggal 28 April 2013*)

Menurut Edelman konsep pemaknaan sangat dipengaruhi dari lapangan psikologis dan sosiologisnya. Konsep framing, dalam studi media massa banyak mendapat pengaruh dari lapangan psikologi dan sosiologi (Eriyanto, 2002:71). Dimana pendekatan psikologi terutama melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu atau gagasan tertentu. Framing adalah upaya atau strategi yang dilakukan wartawan untuk menekankan dan membuat pesan jadi bermakana, lebih mencolok dan diperhatikan oleh publik.

Secara psikologis, orang cenderung menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks, itu bukan hanya sekadar lebih sederhana dan dapat dipahami, tetapi juga agar lebih mempunyai perspektif/dimensi tertentu. Orang cenderung melihat dunia ini dalam perspektif tertentu, karenanya realitas yang sama bisa jadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

digambarkan secara berbeda oleh orang yang berbeda. Maka karena itu orang mempunyai pandangan atau perspektif yang berbeda pula.

Pada level sosiologi, *frame* dilihat terutama untuk menjelaskan bagaimana organisasi dari ruang berita dan pembuat berita membentuk berita secara bersama-sama. Level ini menempatkan media sebagai organisasi yang kompleks, yang menyertakan didalamnya praktik profesional.

Berita adalah produk dari profesionalisme yang menentukan bagaimana peristiwa setiap hari dibentuk dan dikontruksikan. Ideologi disini diartikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya (Sudibyo, 2001:12). Pada level ini akan terlihat siapa yang berkuasa di masyarakat dan bagaimana media menentukannya, dan setiap makna memiliki kecendrungan ideologi tertentu.

Ideologi adalah *world view* sebagai suatu kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan elemen sebelumnya yang tampak kongkret, level ideologi ini abstrak. Ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Analisis Framing merupakan sebuah model analisis yang berasal dari paradigma kontruktivisme yang mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan media yang dapat digunakan untuk menguak fakta yang tersembunyi. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, akan tetapi hasil dari kontruksi. Konsentrasi analisis pada paradigma kontruksionis

adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikontruksikan dan dengan cara apa dibentuk. Dalam analisis ini yang kita lakukan adalah melihat bagaimana media mengkontruksi realitas.

Ada dua esensi utama dari framing, yaitu bagaimana peristiwa dimaknai, dan dalam hal ini konflik Israel dan Palestina di Jalur Gaza. Hal ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput oleh situs berita *Republika.co.id*. Juga bagaimana fakta itu ditulis, mengenai pemakaian katanya, kalimat dan maknanya, serta gambar untuk memperjelas gagasan.

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi dengan makna tertentu.

Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, akan tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1 Unit dan Perangkat Analisis

UNIT ANALISIS	PERANGKAT ANALISIS
Define Problems	a. Peristiwa dilihat sebagai apa? b. Peristiwa sebagai masalah apa?
Diagnose Causes	a. Siapa penyebab masalah?

	b. Peristiwa itu disebabkan oleh apa?
Make Moral Judgement	a. Nilai moral apa yang disajikan dalam menyelesaikan masalah? b. Nilai apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation	a. Penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? b. Jalan yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasinya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menururt Robert N. Entman dalam Eriyanto, framing merupakan upaya untuk menyeleksi beberapa aspek yang terdapat pada realitas yang dihadapi dan membentuknya sehingga tampak menonjol didalam teks berita (2002:188). Dalam konsepsi Robert Entman, pada dasarnya, framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Entman merumuskan empat konsep framing, yaitu: elemen pendefinisian masalah (*define problem/problemidentification*), elemen yang memperkirakan

masalah (*diagnose cause*), elemen membuat keputusan moral (*moral judgement*) dan elemen penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*).

Tabel 2 Kerangka Konsep Penelitian

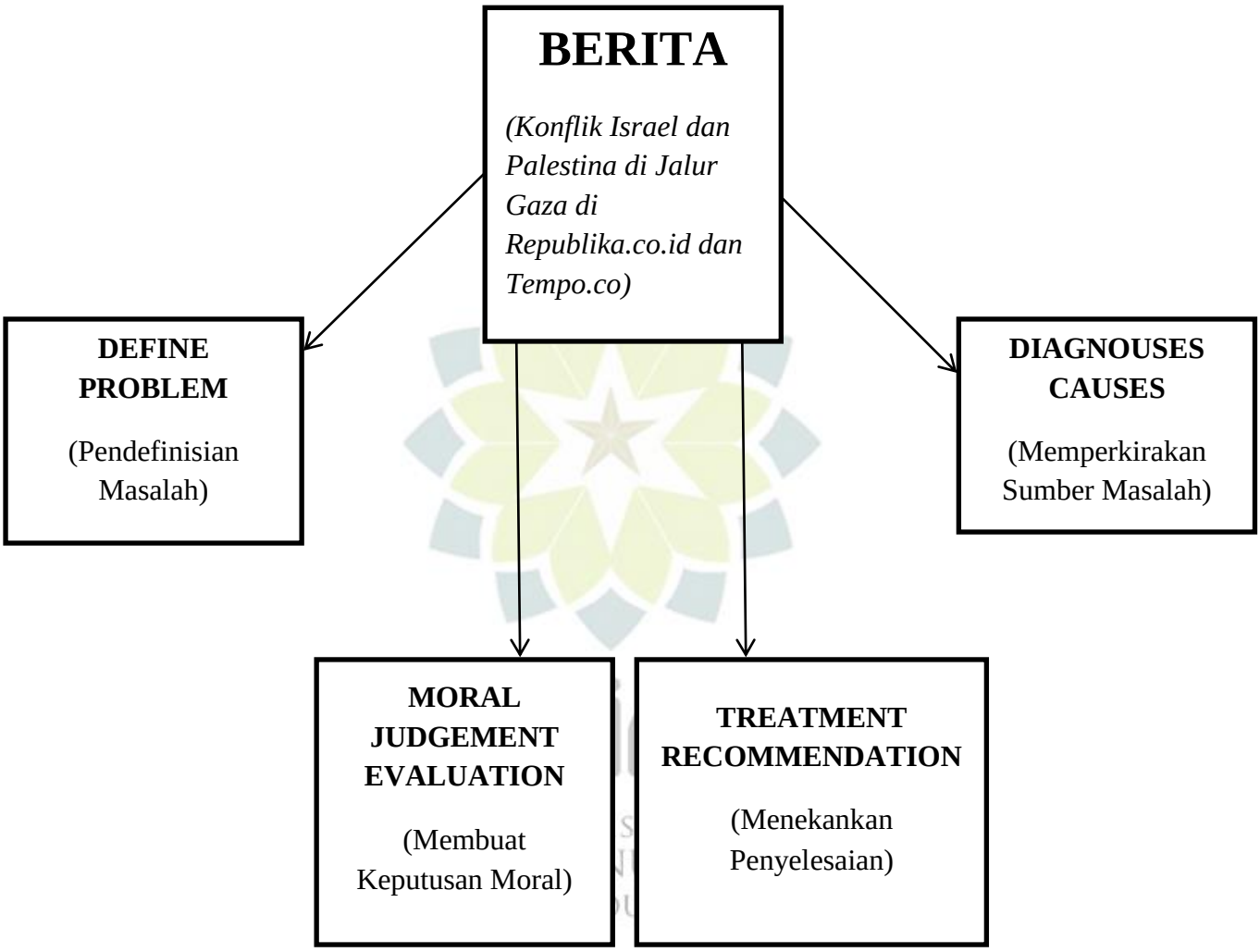

Maka dengan ke-4 elemen inilah teks berita-berita pada situs berita *Republika.co.id* dan *Tempo.co* mengenai konflik Israel dan Palestina akan dibedah.

1.5. Langkah-Langkah Penelitian

1.5.1. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dialkukan pada dua media online (situs berita) terkemuka yang berbasis di Jakarta, yaitu :

1. Tempo : Alamat situs berita *www.tempo.co*
2. Republika : Alamat situs berita *www.republika.co.id.*

1.5.2. Metode Penelitian

Menurut Lincoln (Meleong, 2006:4), penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, yaitu, latar alamiah, manusia sebagai alat (*instrumen)*, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Analisis framing ini mencermati mengenai strategi seleksi, penonjolan, dan perautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.3. Sumber Data

Untuk penelitian ini, data tentang konflik Israel dan Palestina di Jalur Gaza diambil dari situs berita*Republika.co.id* dan *Tempo.co*. Data yang diambil di-*publish* pada 15 Nopember 2012 sampai dengan 30 Nopember 2012. Setelah lengkap kemudian di-*print out.*

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Dilakukan dengan cara membuka situs berita yang dijadikan objek penelitian. Kemudian mencari (*search*) berita-berita yang terkait dengan konflik Israel dan Palestina di Jalur Gaza sepanjang 15 Nopember sampai dengan 30 Nopember 2012.

2. Dokumentasi

   Setelah berita-berita terkait konflik Israel dan Palestina ditemukan, *link* dan konten berita di *copy-paste*. Diurutkan berdasarkan tanggal *publish* dan dimasukan ke dalam *folder* yang berbeda untuk masing-masing media.

1.5.5. Langkah-langkah Analisis Data

Setelah data dari objek penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Kerangka operasionalnya antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. *Problems Identification* (identifikasi masalah), pemberitaan hendak dinilai sebagai penonjolan kekuasaan, kepemimpinan, serta pengaruh terhadap gaya pemberitaan.
2. *Causal Interpretation* (sebab masalah), penilaian terhadap penyebab lahirnya gaya pemberitaan yang berbeda.
3. *Moral Evaluation* (evaluasi moral), penilaian terhadap penyebab masalah.

4. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah), penilaian terhadap cara menyelesaikan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG